

Ekplorasi dan *Mapping* Potensi Agrowisata Sabana di Kabupaten Sumba Timur

Junaedin Wadu^{1*}, Murry Albert A. Lobo², Iven Patttu Sirappa³, Fritz Gerald⁴, Elvi Amba Ray⁵

^{1,4,5}Program Studi Agribisnis, Fakultas Sains & Teknologi, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba

²Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Sains & Teknologi, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba

³Program Studi Peternakan, Fakultas Sains & Teknologi, Universitas Kristen Wira Wacana

*Corresponding Author: email : junwadu@unkriswina.ac.id

Abstract

The development of agrotourism can trigger active community participation based on local traditions and wisdom. East Sumba Regency is one of the areas that has attractions such as natural beauty, agricultural activities, livestock, fisheries and ikat weaving culture. However, tourism development, especially in the agricultural sector, is still minimal in the area. Therefore, this study aims to explore the potential of savanna agrotourism based on local wisdom, and to map this potential. This study is descriptive qualitative with an exploratory method. Data collection techniques are by exploration, observation, and in-depth interviews. While the data analysis method uses qualitative descriptive analysis of the Miles & Huberman model and uses the ArcGIS application to create mapping. The results of the study showed that the potential of savanna agrotourism explored in this study were Mau Liru rice fields, Bukit Herbal agrotourism, lontar plantations (tuak), Karingan Dam, Hortikutura Area in Malumbi, Kambaniru Dam, and Sakura Sumba and the availability of mapping of savanna agrotourism potential in East Sumba Regency.

Keywords: Savannah Agrotourism Potential, Mapping, Exploration

Abstrak

Pengembangan agrowisata dapat memicu partisipasi aktif masyarakat berdasarkan tradisi dan kerifan lokalnya. Kabupaten Sumba Timur merupakan salah satu daerah yang mempunyai daya tarik seperti keindahan alam, aktivitas pertanian, peternakan, perikanan dan budaya tenun ikat. Namun pengembangan pariwisata khususnya dibidang pertanian masih minim di daerah tersebut. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi agrowisata sabana berdasarkan kearifan lokal, serta membuat *mapping* terhadap potensi tersebut. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan metode eksploratif. Teknik pengumpulan data dengan cara eksplorasi, observasi, dan wawancara mendalam. Sedangkan metode analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif model Miles & Huberman dan menggunakan aplikasi ArcGIS untuk membuat *mapping*. Hasil penelitian menunjukkan potensi agrowisata sabana yang di eksplorasi dalam penelitian ini adalah persawahan Mau Liru, agrowisata Bukit Herbal, perkebuan lontar (*tuak*), Bendungan Karingan, Kawasan Hortikutura di Malumbi, Bendungan kambaniru, dan Sakura Sumba dan tersedianya mapping potensi agrowisata sabana di Kabupaten Sumba Timur.

Kata kunci: Potensi Agrowisata Sabana, *Mapping*, Eksplorasi

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata dapat membantu tercapainya tujuan pembangunan nasional maupun daerah melalui peningkatan kesejahteraan, pemenuhan kebutuhan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi baru, dan meningkatkan pendapatan masyarakat Abidin et al. (2023); Sumarmi et al. (2023). Hal ini juga terjadi pada Kabupaten Sumba Timur dimana sektor pariwisata turut mengalami peningkatan, BPS Propinsi NTT (2023) menuliskan jumlah kunjungan wisatawan terus meningkat dari tahun 2020 sebesar 5.880 orang menjadi 34.083 pada tahun 2022, Sehingga hal ini membuat pertumbuhan pesat pada kategori penyediaan akomodasi dan dan bisnis rumah makan. Melihat fenomena pertumbuhan sektor pariwisata memberikan kontribusi bagi perekonomian, hal ini menjadi peluang bagi Kabupaten Sumba Timur dalam mengembangkan daya tarik wisata salah satunya wisata pertanian atau agrowisata.

Agrowisata merupakan bagian dari aktivitas pariwisata yang memiliki nilai strategis untuk dikembangkan, didalamnya memiliki kegiatan yang memanfaatkan usaha pertanian sebagai objek

wisata, yang bertujuan untuk memperluas wawasan dan rekreasi (Chamdani, 2018). Selain itu wisata pertanian sangat potensial untuk dikembangkan dimana akan dapat meningkatkan taraf hidup petani dan sebagai promosi terhadap hasil pertaniannya, karena akan banyak calon konsumen yang akan berkunjung ke wisata agro. Menurut (Kartika *et al.* 2021) pengembangan agrowisata mempunyai beberapa dampak yang sangat baik seperti terbukanya lapangan kerja baru, meningkatkan *softskill* masyarakat, meningkatkan kelestarian lingkungan hidup, serta dapat mempertahankan budaya dan tradisinya.

Kabupaten Sumba Timur sebagian mempunyai topografi berbukit-bukit dan merupakan lahan kering, sehingga biasa disebut sebagai daerah sabana. Hal ini menjadi keunikan bagi daerah Sumba Timur karena memiliki beberapa keunikan dalam hal keindahan alam, kegiatan pertanian, peternakan, maupun kegiatan perikanan. Keunikan ini menjadi potensi besar jika diketahui dan dikembangkan sebagai daya tarik wisata yang kemudian dikemas sebagai pariwisata berkelanjutan dalam hal ini agrowisata. Sehingga perlu dilakukan identifikasi terhadap potensi-potensi agrowisata yang ada di Kabupaten Sumba Timur serta melakukan *mapping* untuk memudahkan masyarakat ataupun wisatawan untuk mengetahui potensi wisata agro tersebut, hal ini sejalan dengan pernyataan Padillah (2019) bahwa pemetaan terhadap potensi agrowisata dapat menjadi acuan bagi wisatawan untuk berkunjung, serta menjadi dasar bagi pemerintah maupun swasta untuk dapat mengembangkan potensi tersebut.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kabupaten Sumba Timur pada bulan Juni - Oktober 2024. Pemilihan lokasi ditentukan secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Sumba Timur mempunyai potensi wisata yang belum dikelola dengan maksimal.

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan dengan metode *Eksploratory* (penemuan). Data yang dikumpulkan berupa data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi, eskplorasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam kepada sumber informan sedangkan data sekunder diperoleh dari hasil studi literatur berupa pengumpulan data atau informasi dari sejumlah buku, jurnal, majalah, koran atau karya tulis lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan metode eksploratif dengan tujuan untuk memperdalam pengetahuan dan mencari ide-ide baru mengenai suatu gejala tertentu, menggambarkan fenomena sosial, dan menjelaskan bagaimana terjadinya suatu fenomena sosial (Permana, 2021), dan selanjutnya penentuan responden, kemudian melakukan wawancara mendalam untuk mengetahui potensi agrowisata berdasarkan kearifan lokal, setelah diketahui potensi wisata agro selanjutnya dilakukan *mapping* menggunakan ArcGIS.

Analisis Data

Metode analisis data untuk mengetahui potensi agrowisata sabana menggunakan analisis deskriptif model *Miles dan Huberman* melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Moeloeng, 2012). Sedangkan untuk *mapping* menggunakan pengolahan titik koordinat menggunakan ArcGIS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Eksplorasi Potensi Agrowisata Sabana di Kabupaten Sumba Timur

Kekayaan alam Sumba Timur begitu khas, hal ini didukung dengan topografi yang unik, meliputi sebagian Kawasan sabana yang merupakan ciri khas lahan kering di Kabupaten Sumba Timur. Meskipun demikian dominasi pekerja dibidang pertanian di Sumba Timur tergolong tinggi, hal ini diungkapkan oleh BPS Kabupaten Sumba Timur Tahun, 2017 (dalam Wadu *et al.* 2019) mencapai 67.485 orang dari 109.416 orang atau lebih dari 50 persen penduduk. Namun masalah-masalah pada sektor pertanian seperti harga produk, pasar potensial, dan sarana pertanian menjadi kendala bagi petani. Sehingga salah satu yang perlu dikembangkan adalah potensi agrowisata agar produk pertanian para petani mempunyai nilai jual yang baik dan menjadi pariwisata alternatif yang berkelanjutan. Adapun potensi agrowisata di kawasan sabana Sumba Timur berupa areal persawahan, lahan hortikultura, tanaman perkebunan, dan prasarana pertanian.

a. Persawahan Mauliru

Salah satu potensi agrowisata yang mempunyai nilai estetika adalah areal perasawahan Mauliru, yang menawarkan hijau nya areal persawahan jika dilihat dari bukit Mauliru, yang dikelilingi oleh perbukitan. Selain itu anda dapat menikmati sunset pada seputaran areal persawahan, serta dapat menjadi spot untuk *jogging* dan bersepeda. Lokasi ini sangat strategis dan berpotensi untuk dikembangkan sebagai Kawasan agrowisata dalam rangka meningkatkan pendapatan petani. Selain karena lokasinya yang sangat dekat dengan perkotaan, areal ini dapat dikembangkan menjadi Kawasan pertanian terintegrasi yang dapat menjadi tempat wisata dan edukasi bagi masyarakat terkait usaha dibidang pertanian.



Gambar 1. Persawahan Mauliru

b. Agrowsita Bukit Herbal

Agrowisata bukit herbal merupakan Kawasan perbukitan yang berada di Kelurahan Malumbi Kecamatan Kambara. Pada areal bukit herbal ditanam berbagai macam tanaman biofarmaka oleh salah satu kelompok tani. Tanaman biofarmaka yang dibudidayakan kurang lebih terdapat 15 jenis seperti: kunyit, jahe, lengkuas, serai, dan masih banyak lagi.



Gambar 2. Agrowisata Bukit Herbal

c. Kawasan Hortikultura di Malumbi

Kawasan ini merupakan daerah budidaya komoditas hortikultura seperti sayur-sayuran dan buah-buahan oleh masyarakat di Kelurahan Malumbi. Potensi Kawasan ini menjadi semakin indah dengan sebagian arealnya di kelilingi oleh perbukitan. Petani pada Kawasan ini menanam berbagai komoditas setiap musimnya, sehingga perlu dikembangkan Kawasan ini menjadi agrowisata terintegrasi yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan petani.



Gambar 3. Areal Hortikultura Malumbi

d. Bendungan Kambaniru

Salah satu spot wisata yang berada pada Kecamatan Kambera adalah bendungan kambaniru, yang merupakan irigasi teknis terbesar di Sumba Timur saat ini. Lokasi ini menawarkan pemandangan yang begitu menawan dengan balutan perbukitan. Lokasi ini dapat dijangkau dengan mudah karena berada di Kelurahan Lambanapu. Lokasi ini sangat cocok untuk bersantai pada sore hari dan sangat cocok untuk pengambilan gambar-gambar estetik.



Gambar 4. Bendungan Kambaniru

e. Perkebunan Lontar (*Tuak*) di Kecamatan Pandawai

Pohon lontar atau yang biasa disebut tuak oleh masyarakat NTT, merupakan salah satu pohon khas lahan kering di NTT dan banyak tumbuh di Kawasan Sumba Timur. Pohon ini unik dan berpotensi sebagai daya tarik wisata agro karena dapat menghasilkan berbagai macam produk makanan, minuman, dan kerajinan tangan. Pohon ini banyak dijumpai diberbagai tempat seperti Kecamatan Kambera dan Kecamatan Pandawai. Beberapa desa di Kecamatan Pandawai seperti Desa Palakehemi masyarakatnya masih aktif untuk beraktivitas menyadap *tuak* untuk dijadikan berbagai macam produk. Produk-produk yang seperti gula sabu (gula dari pohon *tuak*), gula lempeng, *tuak* manis, tuak beralkohol (*laru*), cuka, dan minuman suling yang disebut moke, dan daunnya dapat dianyam untuk berbagai kerajinan seperti keranjang dan aneka tas. Sehingga

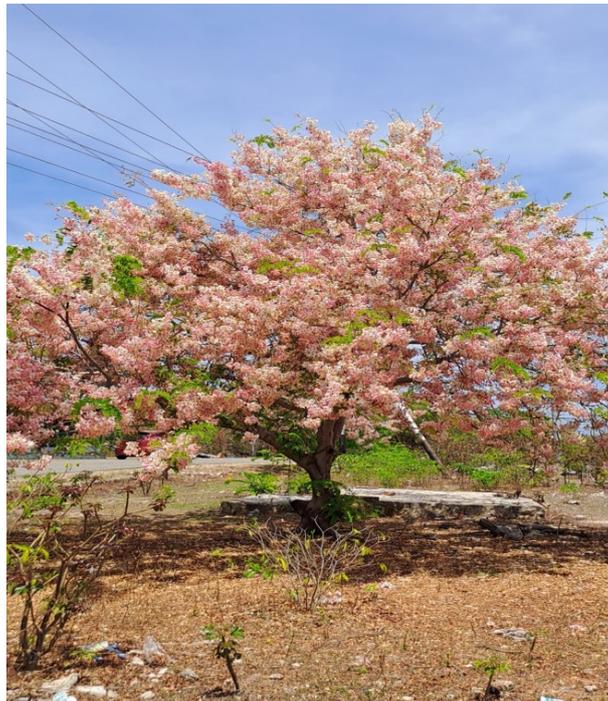
potensi dan peluang untuk dikembangkan menjadi Kawasan edu-agrowisata sangat terbuka lebar yang bermuara pada pertumbuhan ekonomi masyarakat.



Gambar 5. Perkebuanan Lontar

f. Sakura Sumba

Salah satu pohon khas yang ada di Kawasan sabana Sumba Timur adalah sakuran Sumba. Pohon ini banyak dijumpai di Kecamatan Kanatang, mulai dari Desa Kuta dan Hambapraing. Pada Bulan Agustus – Oktober bunga Sakura ini mulai mekar yang menambah eksotiknya sabana Sumba. Lokasi yang paling banyak dapat ditemui pada Dusun Mau Dolung di Desa Hamba Praing, karena banyak pohon Sakura Sumba yang tumbuh pada lokasi sabana di daerah ini.



Gambar 6. Sakura Sumba

g. Bendungan Karinga

Bendungan karinga menjadi salah satu spot wisata di bagian timur tepatnya Kecamatan Pahunga Lodu. Kawasan ini bukan hanya menawarkan pemandangan Kawasan irigasi, tetapi terdapat berbagai bangunan dan prasarana yang dapat dinikmati oleh pengunjung, seperti lopo (rumah kecil untuk bersantai), ruang rapat, panggung pertunjukan, taman mini, yang menjadi fasilitas penunjang di lokasi ini. Potensi ini perlu di kembangkan dengan melakukan berbagai atraksi pada saat *weekend* atau hari raya agar menjadi daya tarik yang lebih menarik bagi wisatawan maupun masyarakat.



Gambar 7. Bendungan Karinga

2. Mapping Potensi Agrowisata Sabana

Setelah melakukan eksplorasi terhadap potensi, berikut dilakukan mapping terhadap potensi-potensi tersebut. Berikut disajikan Gambar *mapping* potensi agrowisata sabana:



Gambar 8. Mapping Potensi Agrowisata Sabana di Kabupaten Sumba Timur

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan maka potensi agrowisata sabana yang dieksplorasi dalam penelitian ini adalah persawahan Mauliru, agrowisata Bukit Herbal, perkebuan lontar (*tuak*), Bendungan Karingan, Kawasan Hortikultura di Malumbi, Bendungan kambaniru, dan Sakura Sumba dan tersedianya mapping potensi agrowisata sabana di Kabupaten Sumba Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Z, Nuryani FE, Saputra DK, Fattah M, Harahab N, Kusumawati A. 2023. Mangrove Potential Assessment for Determining Ecotourism Attraction and Strengthening Destination Branding and Marketing: "Gunung Pithing Mangrove Conservation", Indonesia. *GeoJournal of Tourism and Geosites*. 47(2), 388–396.
- BPS Provinsi NTT. 2023. Jumlah Tamu Hotel dan Domestik. In 2023. Available from: <https://ntt.bps.go.id/indicator/16/67/1/jumlah-wisatawan-mancanegara-dan-domestik.html/> diakses tanggal 20 Juni 2023
- Chamndani, U. 2018. Komunikasi Dua Tahap dan Agrowisata. Yogyakarta: Deepublish
- Kartika T, Edison E, Nugraha R. 2021. Pengembangan Agrowisata Berbasis Masyarakat Di Desa Lamajang Kabupaten Bandung. *Jurnal Hospitaliti dan Pariwisata*. 4(2), 178-198.
- Moleong LJ. 2012. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Reamaja Roskadarya.
- Padillah A. 2018. Pemetaan Potensi Agrowisata Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak [Skripsi]. Pekanbaru: Fakultas Teknik Universitas Islam Riau
- Permana IPH. 2021. Analisis Rasio Pada Akun Youtube Untuk Penelitian Kualitatif Menggunakan Metode Ekloratif. *Jurnal Ilmiah MEDIA SISFO*. 15(1): 40-48
- Sumarmi, S, Bachri S, Sholeha, AW, Kurniawati E, Hakiki AR, Hidiyah TM. 2023. Development Strategy for Special Interest Tourism (Sit) Through Community-Based Ecotourism (Cbet) in Perawan Beach To Promote a Sustainable Economy. *GeoJournal of Tourism and Geosites*. 48(2), 696–708.
- Wadu, J., Yuliawati, Y., & Nuswantara, B. (2019). Strategi menghadapi risiko produksi padi sawah di Kabupaten Sumba Timur. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22(2), 231–256. <https://doi.org/10.24914/jeb.v22i2.2342>